

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Basic Industry & Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Andi Muh Sofian Assaury Y¹, Adriani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar
sofianassauryyahya@gmail.com
adrianiibrahim@yahoo.com

ARTICLE DETAILS

History

Received : August
Revised Format : September
Accepted : October

Keywords :

Struktur Kepemilikan perusahaan,
Return on Asset, Nilai Perusahaan

ABSTRACTS

Purpose of this study was to determine the effect of company ownership structure (X) on firm value (Y) with Return on Asset (Z) as an intervening variable in the basic Industry & Chemicals sector which is listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study were all listed companies as many as 44 companies, which then used purposive sampling technique in sampling so that the sample size of the 44 populations in this study were 21 companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2019. analysis technique in this study uses multiple linear regression models. Results of this study indicate that (1) company ownership structure has a significant effect on firm value, (2) company ownership structure has no significant effect on return on assets, (3) return on assets has a significant effect on firm value and (4) the Return on variable Asset (ROA) as an intervening variable is not able to relate the influence of ownership structure variables on firm value variables.

©2020 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu emitmen atas perusahaan bisa saja bertambah setiap tahun, pertambahan ini terbukti sangat pesat di tahun 2014-2019 . Apalagi perusahaan yang tergabung di bursa efek Indonesia relatif banyak, tidak terkecuali di sektor *basic industry* dan *Chemicals*. Dengan fakta tersebut maka muncul persaingan yang ketat sehingga perusahaan terpacu untuk melakukan inovatif dari waktu ke waktu, hal ini di anggap perlu agar perusahaan khususnya di sektor *basic industry* dan *Chemicals* dapat memaksimumkan keuntungan jangka panjangnya, dan tujuan jangka penjang yang ingin di capai oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan khususnya nilai pasar sahamnya. Dengan meningkatnya nilai pasar saham berarti dapat memberikan kesan yang positif kepada para investor. sebagai bentuk upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah peningkatan kepemilikan institusional.

Upaya inovatif perusahaan dengan peningkatan kepemilikan institusional dapat memberikan kesan yang baik bagi para investor, karena kepemilikan institusional yang tinggi akan membentuk usaha pengawasan yang lebih besar sehingga para manajer dapat terhindar dari perilaku mementingkan diri sendiri yang akhirnya akan membuat para pemegang saham merugi dengan kata lain mencegah terjadinya agency theory (teori keagungan). Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institutional (Investor) ingin terlibat secara langsung dalam pertimbangan pengambilan keputusan atau kebijakan dan strategi dalam perusahaan sehingga dapat terhindar dari manipulasi laba yang dapat merugikan para investor. Semakin tinggi kepemilikan institutional maka akan semakin besar pengawasan yang berakibat pemanfaatan aktiva akan semakin efisien. Dengan demikian proporsi kepemilikan institutional sebagai model

*Corresponding Author Email Address: *sofianassauryyahya@gmail.com*
© 2020 STIM Lasharan Jaya Makassar

dalam upaya melakukan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga perusahaan dapat memaksimalkan Laba.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah Adhitya Adi Putra (2016), Silfiani (2018), Soni wibowo (2017), I Wayan Suartana (2014) bahwa kepemilikan institutional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh silfiani (2018), Aditya dkk (2016), dan kadek ria sitra dewi dan I kade Sonica (2017) yang menemukan kepemilikan institutional tidak miliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini konsisten dengan yang dilakukan oleh permanasari (2010) yang menyatakan kepemilikan institutional tidak berpengaruh oleh nilai perusahaan, disebabkan pemilik mayoritas atas kepemilikan institusional lebih cenderung percaya kepada manajemen. Selain itu pemilik institusional adalah pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang tidak memberi manfaat kepada pemegang institusi maka pemegang institusi akan menarik sahamnya dan tentu berakibat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional belum mampu menjadi indikator yang dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

fenomena diatas dapat memunculkan indikator lain (Variabel) dalam menghubungkan variabel kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, yaitu profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)*. Sesuai dengan *agency theory* (Teori keagenan) yang mengisyaratkan terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor, sehingga dengan kepemilikan institutional yang tinggi dapat meminimalisir *agency theory* (Teori keagenan) karena kepemilikan institusional dianggap mampu mengawasi dan mengontrol tindakan *oportunistic* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila pihak manajemen dapat bertindak secara efisien dan efektif maka perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dan apabila profitabilitas sudah maksimal maka akan menjadi daya tarik para investor-investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaanpun akan naik.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory (Teori Keagenan) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah AGEN. Ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal). Diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan. Selain itu Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Kepemilikan Institutional

Menurut Nabela (2012), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Rasio profitabilitas ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya Menurut Kasmir (2014:116). Semakin tinggi nilai *Return on asset* (ROA) maka akan semakin baik pengelolaan asset pihak manajemen demikian sebaliknya Semakin rendah nilai *Return on asset* (ROA) maka akan menunjukkan semakin asset pihak manajemen kurang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dimana data yang diolah berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik dengan tujuan melakukan pengujian terhadap hipotesis

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan, adapun sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>basic industry and chemicals</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2019	44
2	Mempublikasikan laporan keuangan 6 tahun berturut-turut mulai dari 2014-2019	39
3	Perusahaan <i>basic industry and chemicals</i> yang memiliki nilai <i>return on asset</i> (ROA) yang positif	26
4	22 urutan teratas dari Perusahaan <i>basic industry and chemicals</i> yang memiliki nilai <i>return on asset</i> (ROA) yang positif	22

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya berupa informasi laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019 melalui www.idx.com

METODE ANALISIS DATA

adapun model regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \rho ZX + \varepsilon_1$$

$$Y = \alpha + \rho YX + \rho YZ + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = Return On Asset (ROA)

Y = Nilai Perusahaan

α = Nilai Konstanta

X = Kepemilikan institutional

ε_1 = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Uji Regresi sub 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,632	,124		-3,505	,000	
LN_Kep.Inst	,071	,032	,171	2,539	,057	
LN_ROA	,238	,039	,464	5,096	,023	

a. Dependent Variable: LN_TobinsQ

(Sumber :Olah data output SPSS 22.0)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,559 + 0,071 + 0,238 + 0,8637$$

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan nilai t hitung variabel kepemilikan institutional sebesar 2,539 dengan nilai signifikan kurang dari 5% yaitu 0,057 maka dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan disektor *Basic industri and chemicals* di Bursa efek Indonesia, hal ini membuktikan apabila kepemilikan institusional tinggi, maka konsentrasi kepemilikan para pemegang saham akan semakin tinggi untuk melakukan pengawasan manajemen secara efektif dengan demikian kepemilikan institusional dapat dijadikan model untuk meminimalisir konflik teori keagenan (*agency Theory*) sehingga pengelolaan perusahaan semakin efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Adi Putra (2016), Silfiani (2018), Soni wibowo (2017), I Wayan Suartana (2014) bahwa kepemilikan institutional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **H1 diterima**

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return on asset (ROA)*

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan nilai t hitung variabel kepemilikan institusional adalah 0,672 dengan nilai signifikan lebih dari 5% yakni ($0,503 > 0,05$) dengan demikian dapat di nyatakan bahwa variabel kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap *Return on asset (ROA)*. Berdasarkan hasil tersebut dapat di interpretasikan bahwa apabila pemilik saham mayoritas ikut dalam pengendalian perusahaan, mengakibatkan kecenderungan ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas (*Institutional ownership*). Perusahaan yang didominasi oleh investor institutional justru akan mendapatkan respon yang negatif oleh calon

investor. Hal ini dikarenakan manajemen diduga menjalankan kebijakan yang tidak tepat dan terpercaya yang memunculkan asumsi manajemen cenderung mengambil keputusan yang hanya menguntungkan kepentingan investor institusional dan mengabaikan kepentingan investor minoritas,. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010).

Pengaruh return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk variabel *return on asset (ROA)* adalah 5,096 dengan nilai signifikan kurang dari 5% yaitu $0,023 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan teori *signalling* perusahaan memberi signal kepada para pengguna untuk menganalisis laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan yang sehat mampu dengan sengaja memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga investor dapat menilai kondisi perusahaan yang sehat atau tidak.

Return on asset (ROA) menunjukkan efektifitas dalam memnafaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba perusahaan yang diikuti dengan peningkatan total aktiva. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset secara efisien dan efektif untuk memperoleh laba. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfandi Bayu (2015)

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian menggunakan path dan sobel *return on asset* tidak mampu menghubungkan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -0,559+0,071+0,238+0,8637$, hal ini terlihat setelah di lakukan perhitungan bahwa hasil dari perkalian, pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh yang tidak langsung ($0,011 < 0,071$) dengan besaran total pengaruh 0,082424. Sedangkan hasil dari uji sobel menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t table dengan nilai ($0,6632 < 1,65648$) yang artinya signifikan. Dengan melihat persamaan regresi sebelumnya maka dapat di interpretasikan variabel *return on asset* tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Ketidakmampuan variabel *return on asset* untuk memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham tidak bisa berkontribusi dalam pembagian profit, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor *basic industri and chemicals* yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2014-2019. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut

1. kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung variabel kepemilikan institutional sebesar 2,539 dan nilai signifikan kurang dari 5% yaitu 0,057
2. Nilai t hitung variabel kepemilikan institusional adalah 0,672 dengan nilai signifikan lebih dari 5% yakni ($0,503 > 0,05$) dengan demikian dapat di nyatakan bahwa variabel kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap *Return on asset (ROA)*
3. *Return on asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai T hitung untuk variabel *return on asset (ROA)* adalah 5,096 dengan nilai signifikan kurang dari 5% yaitu $0,023 < 0,05$
4. Berdasarkan uji path dan uji sobel *return on asset* tidak mampu menghubungkan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Adapun permaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -0,559+0,071+0,238+0,8637$, hal ini terlihat setelah di lakukan

perhitungan bahwa hasil dari perkalian, pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh yang tidak langsung ($0,011 < 0,071$) dengan besaran total pengaruh 0,082424. Sedangkan hasil dari uji sobel menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t table dengan nilai ($0,6632 < 1,65648$)

Saran

1. Bagi para pemegang saham dan pihak manajemen sebaiknya untuk meminimalisir konflik agensi demi kepentingan perusahaan hal ini dianggap perlu agar dapat membangun kepercayaan antara pemegang saham dan pihak manajemen sehingga sinergi dapat tumbuh. Dengan demikian keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan sehingga para calon investor tetarik untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambahkan variabel dengan unsur akuntansi sosial dan lingkungan sebagai variabel intervening ataupun moderasi, hal ini dianggap perlunya ditunjau secara seksama dampak dari konflik teori keagenan yang tidak mementingkan kepentingan bersama demi perusahaan yang berdampak negatif bagi para karyawan ataupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnova, V., & D. M. (2015). Analisis Pengaruh kepemilikan Manajerial, profitabilitas, kesempatan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *ISSN 2337 - 3806* , 1.
- Anthony, R., & Govindarajan. (2011). *Sstem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifah, & Hilda. (2014). Pengaruh profitabilitas dan free cash flow terhadap kebijakan deviden (studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Universitas Brawijaya* .
- Armini, N., & D, G. W. (2015). Pengaruh pertumbuhan perusahaan,kepemilikan manajerial,dan kebijakan deviden pada kinerja perusahaan. *E Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana* , 313-327.
- chaidir. (2015). pengaruh struktur modal,profitabilitas,dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi di bursa efek Indonesia periode 2012-2014 . *jurnal ilmiah manajemen fakultas ekonomi* , 1-21.
- E, Y. (2018). Effect of corporate social responsibility and good corporate governance on the values company with profitability as moderating variable . *JAAP (Journal of applied accounting and finance)* , 36-49.
- H, F., & Mussallam, S. (2015). Corporate ownership and company performance : study of malaysian list companies. *Social responsiblity Journal* , 439-448.
- Herpraningsih, & Makhdalena. (2019). influence of managerial ownership of profitability and it's impact on the company value in manufacturing companies list on Indonesian stock exchange periode 2015-2017. *JOM FKIP-UR* , 1-13.
- Listiyowati, & Indarti. (2018). Analisis pengaruh good coorporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia) . *jurnal sosial ekonomi dan Humanoria* , 1-16.

Maryanto. (2017). Pengaruh Intlectual capital and good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufakturdi bursa efek Indoneisa 2010-2014. *JOM Fekon* , Vol 4 (1) 1589-1612.

Ngantemin, m., Erlina, & Sirojuzilam. (2018). Effect of institutional ownership and profitability to firm value with the capital structure as iinterveng variable (emprirical study at company tourism industri sector list in Indonesian). *International civil enginering and technology* , Vol 9 (5), 1305-1320.

Pasaribu, M. (2016). Pengaruh struktur modal, stukrur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia PERIODE 2011-2014. *Jurnal administrasi bisnis* , Volume 35 No 1.

Pertiwi, S., & Hermanto, S. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan deviden, hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan . *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* , 1-23.

Puspaningrum. (2017). pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan tambang di bursa efek Indonesia). *Jurnal Profita* , 2-14.

Sinarmayarani. (2016). pengaruh kepemilikan instutusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai fariabel intervening pada perusahaan food and beverages di bursa efek indonesia periode 2010-2014. *Jurnal ilmu dan riset manajemen* .

Sucuahi, & Camabrihan, J. M. (2016). Influence of profitability to firm values of diversified companies on philippines . *Accounting and Finance Research* , Vol 5 No 2.

Sugiyon. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung.